FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PRATAMA ARSY MEDIKA TAHUN 2019

Fika Nurul Hidayah[1], Nina Riyana[1], Tasya Khairunnisa[3]
[123]STIKes Muhammadiyah Cirebon
fikanurulhidayah@gmail.com;

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan salah satu program prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Di Klinik Pratama Arsy Medika terdapat 67,4% yang memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan data primer dengan cara kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2019 dengan metode *cross sectinal*.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 75. Metode pengambilan sampel menggunakan *systematica total sampling* dan didapatkan sampel 46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan, paritas, usia, pendidikan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p>0,05$) sedangkan yang berhubungan adalah dukungan keluarga dan pengetahuan ($p<0,05$).

Kata kunci : ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Dalam buku ASI Menyusui Sadari oleh Weni Kristiyanasari (2011). Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Berdasarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat 36% (Riskesdas 2018). Sedangkan cakupan di Kabupaten Cirebon 32% (Depkes 2017). Dan data yang

Osf Publisher

didapatkan dari Kecamatan Dukupuntang dari jumlah kelahiran bayi laki-laki maupun perempuan terdapat 681 kelahiran hidup dan bayi yang diberikan ASI eksklusif 93 bayi atau setara dengan 13,7% (Dinkes, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *crossectional* (potong lintang), di mana variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dikumpulkan pada saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 6 sampai dengan 12 bulan yang tercatat pada bulan april 2019 sebelum penelitian yaitu pada bulan Oktober hingga awal November 2019. Subjek penelitian menggunakan sampel total sampling dengan beberapa kriteria meliputi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu kriteria inklusi Ibu yang bertempat tinggal di Dukupuntang, ibu yang termasuk dalam data periode April 2019 dan ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak hadir dalam penelitian dan Ibu yang tidak menyetujui menjadi responden penelitian. Dari pendataan tersebut didapatkan sebanyak 46 ibu sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi sistematis dan mudah di peroleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer atau langsung dari responden nya dengan cara memberi lembar kuesioner kepada ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Pada penelitian ini baik uji validitas maupun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software.*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pekerjaan di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019

Pekerjaan	Pekerjaan	Persentase (%)
Bekerja	4	8,7
Tidak bekerja	42	91,3
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil responden yang mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 42 responden (91,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paritas di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	16	34,8
Multipara	25	54,3
Grandemultipara	5	10,9
Total	**46**	**100**

Neopublish | publisher

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil paritas mayoritas multipara yaitu sebanyak 25 responden (54,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Usia di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Reproduksi Sehat	12	26,1
Reproduksi Tidak Sehat	34	73,9
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil mayoritas ibu reproduksi tidak sehat yaitu sebanyak 34 responden (73,9%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	17,4
SMP	18	39,1
SMA	18	39,1
PT	2	4,3
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil responden mayoritas berpendidikan SMP dan SMA yaitu sebanyak 18 responden (39,1%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	63,0
Kurang	17	37,0
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil tingkat dukungan keluarga mayoritas baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%)

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	63,0
Kurang	17	37,0
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil tingkat pegetahuan mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%).

deepublish | publisher

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Eksklusif	31	67,4
Tidak Eksklusif	15	32,6
Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil mayoritas responden memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 31 responden (67,4%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Pekerjaan	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
Bekerja	2	50,0	2	50,0	4	100,0	0.437	0,05
Tidak Bekerja	29	69,0	13	31,0	42	100,0		
Total	31	67,4	15	32,6	46	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 8 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,437 sedangkan α = 0,05 dengan df = 1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Paritas	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Ekskusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
Primipara	10	62,5	6	37,5	16	100,0	0,763	0,05
Multipara	18	72,0	7	28,0	25	100,0		
Grandemultipara	3	60,0	2	40,0	5	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 9 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,763 sedangkan α = 0,05 dengan df = 2. Karena *P Value* < *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

deepublish publisher

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Usia	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Ekskusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
Reproduksi Sehat	23	67,7	11	32,4	34	100,0	0,950	0,005
Reproduksi Tidak Sehat	8	67,6	4	32,4	12	100,0		
Total	31	67,4	15	32,6	46	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 10 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,950 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara Usia dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy MedikaTahun 2019

Pendidikan	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Ekskusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
SD	2	0,0	6	0,0	8	0,0	0,35	0,05
SMP	14	40,0	4	60,0	18	100,0		
SMA	14	16,8	4	83,2	18	100,0		
PT	1	18,0	1	82,0	2	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 11 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,35 sedangkan α = 0,05 dengan df = 3. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy MedikaTahun 2019

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Ekskusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
Baik	24	82,8	5	17,2	34	100,0	0,04	0,05
Kurang	7	41,2	10	58,8	12	100,0		
Total	31	67,4	15	32,6	46	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 12 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,04 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA diterima,

artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		*P Value*	α
	Ekskusif		Tidak Eksklusif					
	F	%	F	%				
Baik	24	82,8	5	17,2	34	100,0	0,04	0,05
Kurang	7	41,2	10	58,8	12	100,0		
Total	31	67,4	15	32,6	46	100,0		

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 13 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,04 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil mayoritas responden memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 31 responden (67,4%). Hal ini sesuai dengan harapan Menteri Kesehatan RI 2009 bahwa Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). ASI ekslusif merupakan salah satu program prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi (Menteri Kesehatan RI, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019 ini melebihi cakupan pemberian ASI eksklusif dinas kesehatan kabupaten Cirebon. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembrian ASI eksklusif, yaitu sebagai berikut:

a. Pekerjaan

Roesli (2007) menyatakan bahwa, bekerja bukanlah salah satu alasan untuk ibu tidak menyusui anaknya. Roesli mengemukakan ada tujuh langkah yang sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif terutama bagi ibu bekerja yaitu: mempersiapkan payudara, mempelajari ASI dan tata laksana menyusui, menciptakan dukungan keluarga, memilih tempat melahirkan yang sayang bayi, memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara Eksklusif mencari ahli persoalan menyusui seperti klinik laksatasi untuk persiapan apabila mereka

deepublish Publisher

mengalami kesukaran, dan menciptakan suatu sikap positif tentang ASI.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil responden yang mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 42 responden (91,3%) dan yang bekerja 4 responden (8,7%) Penelitian ini sesuai dengan teori Roesli (2007) dan peneliti berpendapat bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

b. Paritas

Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga pengetahuan ibu pada multigravida lebih banyak daripada pengetahuan ibu primigravida karena faktor pengalaman dan pengetahuan. (Huliana, 2003).

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil paritas mayoritas multipara yaitu sebanyak 25 responden (54,3%) dan primipara 16 (34,8%), sedangkan grandemultipara sebanyak 5 (10,9%). Hal ini peneliti dapat disimpulkan bahwa dilihat dari paritas yang berada di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019 bahwa mayoritas ibu pada paritas multipara mampu memberikan ASI eksklusif sesuai dengan teori Huliana (2003).

c. Usia

Menurut teori Hastono (reproduksi sehat) (2010) yaitu dengan berpola pada 3 fase yaitu, fase menunda atau mencegah kehamilan apabila usia ibu < 20 tahun. Fase menjarang kan kehamilan bagi PUS dengan usia ibu 20-35 tahun (periode di mana usia ibu antara 20-30atau 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan). Fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan pada periode umur ibu >30 tahun terutama 3 tahun.

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil mayoritas ibu reproduksi tidak sehat yaitu sebanyak 34 responden (73,9%) dan responden dengan reproduksi sehat yaitu 12 (26,1%). Hal ini peneliti dapat disimpulkan bahwa dilihat dari usia responden yang berada di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019 bahwa mayoritas ibu dengan reproduksi tidak sehat dapat mempengaruhi ibu untuk mengambil keputusan dalam memberikan ASI eksklusif.

d. Pendidikan

Roesli (2001) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan komponen penting yang berperan dalam pemberian makanan keluarga termasuk pemberian ASI eksklusif. Pendidikan pada satu sisi mempunyai dampak positif yaitu ibu semakin mengerti akan pentingnya pemeliharaan

Jagadpublisher

kesehatan termasuk pemberian ASI eksklusif, tetapi, di sisi lain, pendidikan yang semakin tinggi juga akan berdampak adanya perubahan nilai-nilai sosial seperti adanya anggapan bahwa menyusui bayi dianggap tidak modern dan dapat mempengaruhi bentuk payudara ibu.

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil responden mayoritas berpendidikan SMP dan SMA yaitu sebanyak 18 responden (39,1%) Sedangkan yang berpendidikan SD 8 (17,4%) dan PT hanya 2 responden (4,3%). Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2001) peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden yang berada di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019 dengan pendidikan mayoritas SMP dan SMA sehingga lebih banyak mendapat informasi dan pengalaman yang telah didapat.

e. Dukungan Keluarga

Peran suami untuk mendukung keberhasilan menyusui dapat dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi. Hal ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa kehamilannya (Roesli, 2005).

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil tingkat dukungan keluarga mayoritas baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%) dan kurang sebanyak 17 (37,0%). Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2005) peneliti dapat disimpulkan bahwa responden yang berada di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019 dengan dukungan keluarga baik mampu memberikan motivasi dalam memberikan ASI secara eksklusif.

f. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat mengubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil tingkat pengetahuan mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%) dan pengetahuan kurang 17 (37,0%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) peneliti dapat disimpulkan bahwa responden yang berada di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019 dengan pengetahuan baik sehingga akan lebih mengerti dalam memberikan ASI secara eksklusif.

deepublish | publisher

1. **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 9 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,437 sedangkan α = 0,05 dengan df = 1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019. Menurut teori Roesli (2000) menyatakan bahwa kaum ibu yang terpaksa harus bekerja harus mencari nafkah bagi keluarganya dituntut untuk mampu membagi waktu antara bekerja dan waktu untuk keluarga. Bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah yang diperah sehari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huka (2010) dan Hartuti (2006) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan terkait dengan pengetahuan dan dukungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

2. **Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 10 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,763 sedangkan α = 0,05 dengan df = 2. Karena *P Value* < *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Soetjiningsih (1997) yang menyatakan bahwa paritas akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dan pengetahuan akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan keterampilan ibu nifas dalam pemberian ASI kepada bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2009) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu para petugas kesehatan hendaknya memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi para ibu-ibu baik ibu primipara maupun multipara, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Yogi Publisher

3. Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 11 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,950 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara Usia terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Meskipun menurut Soetjiningsih (1997) bahwa pada ibu yang lebih muda akan memproduksi ASI lebih banyak dibanding ibu yang sudah tua ditambah lagi menurut Robert (1993) bahwa pada usia 30 tahun mulai terjadi kemunduran pertumbuhan alveoli penghasil ASI yang akhirnya menyebabkan berkurangnya jumlah ASI. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI.

Hal ini sependapat dengan Rubinem 2012 Menurut penelitian sebelumnya, Hasil analisis antara usia dan pemberian ASI eksklusif dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0.94 (<0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

4. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis bivariate Tabel 12 berdasarkan uji statistic dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,35 sedangkan α = 0,05 dengan df = 3. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara Pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019. Menurut Suhardjo (1992), semakin tinggi pendidikan dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan bayi menderita kurang zat gizi tertentu karena konsentrasinya dalam ASI menurun jumlahnya sehingga ibu cenderung memberikan makanan tambahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Barina (2011), yang mendapatkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif karena pendidikan rendah bukanlah halangan untuk memberikan ASI eksklusif tetapi tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki dan pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah adalah ibu rumah tangga biasa yang lebih mempunyai banyak waktu untuk menyusui dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi yang umumnya aktif bekerja diluar rumah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap pemberian

Deepublish | publisher

ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 13 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,04 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga tehadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019. Menurut teori Roesli (2004) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis *bivariate* Tabel 14 berdasarkan uji *statistic* dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh *P Value* = 0,04 sedangkan α = 0,05 dengan df =1. Karena *P Value* > *0,05,* maka keputusan HA diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019. Menurut Prasetyono (2009) juga menyebutkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif secara optimal disebabkan karena rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rubinem 2012 berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Selain itu dari analisis diperoleh nilai OR =3,33 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 3,33 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Arsy Medika Dukupuntang kabupaten Cirebon mengenai faktor-faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jeepublish | publisher

1. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019.
2. Tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.
3. Tidak terdapat hubungan antara usia terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.
5. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019.
6. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Arsy Medika Tahun 2019.

Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilah pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga dan pengetahuan.

SARAN

Diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar. Dapat memberikan konseling pada ibu hamil pada saat *Antenatal Care* (ANC) dan menambahkan beberapa media seperti poster tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagian perbandingan untuk peneliti lain dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyanto, Subur. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Diss. UNIMUS, 2012.
2. Utami, Niranti Trinuari, Tahir Abdullah, and Mukhsen Sarake. "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli*." Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (2014).
3. Juherman, Yulia Novika. Pengetahuan, Sikap, Dan Peranan Ayah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif [Tesis]. Pogram Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian; Bogor; 2008.
4. Khoiriyah, Ansik, and Ravita Prihatini. "Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas." *JURNAL KEBIDANAN* 6.2 (2014): 5.
5. Soetjiningsih, ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan, Jakarta,EGC ; 1997
6. Astutik, Reni yuli (2017). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba medika
7. Hartono, Huriawati (Ed), 2005. *Obesetri Williams Edis*i *21*. Jakarta:EGC
8. Kristiyanasari, Weni (2011). *Asi, Menyusui dan Sadari*. Yogjakarta: Nuha Medika
9. Pertiwi P. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di

deepublish | publisher

Kelurahan Kuciran Indah Tangerang [skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan UI; 2012 [diunduh 14 Juli 2013]. Tersedia dari: http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20312381-S%2043138-Gambaran%20faktor-full%20text.pd

10. Pratama, Muhamad fernando. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2013.
11. Rubinem, Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Srondol Kota Semarang Tahun 2012.
12. Agus, Hanik. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Tologosari Kota Semarang.
13. Ali Khomsan. 2000. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
14. Hajaroh, Dewi. (2013). Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2013.
15. Tonasih, Vianty Mutya Sari. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta: K-Media.
16. Klein, S., Miller, S., & Thomson, F. (2004). *Bila Perempuan Melahirkan; Panduan Mengenai Persalinan.* Yogyakarta: Insist Press.
17. Pasiak, T. (2006). *Manajemen Kecerdasan; Memberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung: Mizan Media Utama
18. Astutik, Reni Yuli. (2007). *Payudara dan Laktasi.* Jakarta: Salemba Medika
19. Roesli, U. (2007). *Mengenal asi eksklusif*. Jakarta: Trubus Agri Widya.
20. Soetjiningsih. 1997. *ASI petunjut untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
21. Medforth, Janet, dkk. 2011. Oxford Handbook of Midfery. Alih bahas: Devi Yulianti. Kebidanan Oxford: dari Bidan untuk Bidan. Jakarta: EGC
22. Tonasih, Tonasih, and Diyanah Kumalasary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) DI Puskesmas Wilayah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2016." Jurnal Riset Kebidanan Indonesia 2.1 (2018): 21-27.
23. Hidayah, Fika Nurul. "Gambaran Pelaksanaan Asuhan Sayang Ibu Pasca Persalinan Berdasarkan Jenis Persalinan Di Rsud Waled." Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal) 10.2 (2019): 5-5.
24. WAHYUNI, LILIS. "Hubungan Paritas Dengan Pemberian Asi

Scribd Publisher

Eksklusif Di Desa Gili Barat Kamal Bangkalan Madura." (2009).
25. Wawan, A dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika
26. Prasetyono, D.S. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogjakarta: Diva press
27. Huka, Christina Legawati. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2010.* Skripsi. FKM UI
28. Robert, Worthington. (1993). *Nutrition in Pregnancy And Lactation, (5th ed).* Missouri: Mosby-year book Inc
29. Soetjiningsih. (1997). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
30. Ida, Id, and Joko Irianto. ”Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka, Depok, jawa Barat Tahun 2011”. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 6.1 (2015):19-30.

deepublish | publisher